

# Pengaruh Motivasi, Kompetensi Pedagogik, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kepulauan Anambas

Renny Samosir<sup>1</sup>, Nunuk Hariyati<sup>2</sup>, Yatim Riyanto<sup>3</sup>, Amrozi Khamidi<sup>4</sup>, Syunu Trihantoyo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

## Article Info

### Kata Kunci:

Motivasi  
Kompetensi Pedagogik  
Budaya Sekolah  
Kinerja Guru

## ABSTRAK

Kinerja guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, terutama di daerah terpencil seperti Kabupaten Kepulauan Anambas, di mana tantangan infrastruktur dan sumber daya manusia sangat memengaruhi kualitas pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Kepulauan Anambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian melibatkan seluruh guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kepulauan Anambas, dengan sampel sebanyak 102 guru yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda serta uji F untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan motivasi kerja, kompetensi pedagogik, serta budaya sekolah yang kondusif dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Renny Samosir  
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Surabaya, Indonesia  
Email: [rennysamosir43@gmail.com](mailto:rennysamosir43@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendidikan, yang mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penilaian kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah [1]. Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor ini, namun terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan adanya gap baik dari sisi hasil maupun metodologi.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi kinerja guru secara signifikan [2], sementara studi lain mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru berperan penting namun tidak sekuat kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kinerja [3]. Hal ini menunjukkan adanya gap hasil antara studi-studi terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi adalah faktor dominan dan studi lain yang memberikan penekanan pada kompetensi pedagogik. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik

memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru [4], sementara studi lain menemukan bahwa budaya sekolah lebih berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja guru [5].

Gap metodologis juga ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus yang terbatas pada satu sekolah atau daerah tertentu [6]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan sejumlah besar sampel di Kabupaten Kepulauan Anambas, yang memberikan kontribusi baru dalam menguji pengaruh motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji pengaruh ketiga faktor motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Kabupaten Kepulauan Anambas. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan lebih mendalam mengenai interaksi antara faktor-faktor tersebut serta menyarankan kebijakan yang dapat memperbaiki kinerja guru di wilayah dengan keterbatasan seperti Kabupaten Kepulauan Anambas.

Kinerja guru adalah konsep multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas manajemen, kepemimpinan, kompetensi, serta motivasi kerja akademis [1]. Dalam konteks pembelajaran, kinerja guru yang efektif melibatkan pemanfaatan komunikasi verbal dan nonverbal, seperti bahasa tubuh, intonasi suara, serta kemampuan interpersonal untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa [7]. Penting untuk dipahami bahwa kinerja guru tidak semata-mata ditentukan oleh insentif finansial, melainkan oleh motivasi intrinsik, dedikasi terhadap peserta didik, dan komitmen terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan [8].

Pendidikan memegang peran vital dalam perkembangan material dan spiritual masyarakat, terlebih pada era kemajuan teknologi yang serba cepat. Dalam sistem pendidikan, kinerja guru mencakup berbagai aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, pembimbingan, dan pelatihan peserta didik, serta tanggung jawab tambahan lainnya [9]. Faktor-faktor seperti motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah telah diidentifikasi sebagai elemen yang secara signifikan memengaruhi kinerja guru. Selain itu, hubungan antara fungsi guru, keterampilan bantu, dan kualitas pengajaran menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi dan keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif [6].

Untuk meningkatkan kinerja guru, evaluasi yang sistematis dan berbasis data diperlukan. Pendekatan evaluasi yang digunakan saat ini telah berkembang, mulai dari metode manual hingga sistem berbasis teknologi seperti fuzzy logic dan pembelajaran mendalam yang melibatkan analisis ekspresi wajah dan suara untuk penilaian yang lebih objektif [2]. Standar kinerja guru, sebagaimana diatur dalam Perdirjen GTK No. 2626 Tahun 2023, mencakup empat kompetensi utama: pedagogik, kognitif, kepribadian, dan sosial. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang efektif, serta keterlibatan siswa yang aktif [10].

Namun, tantangan dalam meningkatkan kinerja guru tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dari faktor eksternal. Di daerah terpencil seperti Kabupaten Kepulauan Anambas, keterbatasan akses terhadap pelatihan, kurangnya infrastruktur pendidikan, serta insentif yang tidak memadai menjadi hambatan signifikan. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mengadopsi media pembelajaran yang inovatif akibat keterbatasan teknologi dan sumber daya. Padahal, media pembelajaran, baik berbasis teknologi maupun lingkungan sekitar, dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran [11].

Motivasi kerja, sebagai faktor kunci dalam kinerja guru, memiliki dua dimensi utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Herzberg (2011) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa tanggung jawab dan kepuasan dalam bekerja, mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik yang mencakup penghargaan finansial dan pengakuan formal juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru. Dalam konteks pendidikan, guru yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih inovatif dalam metode pengajaran, lebih berorientasi pada siswa, dan lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran [12].

Kompetensi pedagogik merupakan elemen fundamental dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sistematis serta relevan dengan kebutuhan siswa [4]. Pada era modern, kompetensi pedagogik menjadi semakin penting karena guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kemajuan teknologi. Menurut Dirjen GTK, kompetensi pedagogik dianggap sebagai elemen utama yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran siswa [10].

Budaya sekolah juga berperan penting dalam membentuk kinerja guru. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memperkuat motivasi kerja, dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan pemimpin sekolah [5]. Di Kabupaten Kepulauan Anambas, budaya sekolah yang adaptif sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan geografis dan sosial-ekonomi. Penelitian menunjukkan

bahwa budaya kerja yang harmonis dapat mendorong peningkatan kinerja guru, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur pendidikan [3].

Berdasarkan berbagai kajian, motivasi kerja, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah merupakan tiga faktor utama yang saling berinteraksi dalam memengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di wilayah tersebut

## 2. METODE

Jenis Penelitian Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan kuantitatif, pendekatan Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kabupaten Kepulauan Anambas. Penelitian dilaksanakan Januari 2025. Target/Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagian guru SDN Kabupaten Kepulauan Anambas berjumlah 102 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Prosedur penelitian dalam penelitian ini mengacu pada tiga tahap, yaitu: pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian [13]. Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Dalam hal ini angket diberikan kepada guru yang menjadi sampel untuk menilai variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisisioner tertutup yakni angket yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang disertai jawaban yang terikat (sudah ditetapkan) pada sejumlah kemungkinan jawaban yang disediakan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear ganda (uji F dan korelasi parsial), dan uji R-Square ( $R^2$ ) yang telah diuji prasyarat analisisnya meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis akhir dalam penelitian ini terdiri atas dari analisis regresi linear berganda dan analisis korelasi parsial. Perhitungan analisis akhir pengujian menggunakan program SPSS 25. Berikut adalah penjelasan mengenai analisis akhir dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Berganda Regresi Linear Untuk menganalisis pengaruh Motivasi, Kompetensi Pedagogik, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN Kabupaten Kepulauan Anambas. Penulis mengujinya dengan persamaan regresi linier ganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e \quad (1)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier ganda seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28.525	6.609		4.316	.000
	Motivasi	.137	.141	.108	.968	.335
	Kompetensi Pedagogik	.361	.096	.396	3.757	.000
	Budaya Sekolah	.379	.133	.291	2.849	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan perolehan nilai nilai persamaan regresi linier berganda pada tabel 1, maka diperoleh persamaan regresi linier ganda:

$$Y = 28,525 + 0,137 X_1 + 0,361 X_2 + 0,379 X_3 \quad (2)$$

1. Nilai Konstanta  $a = 28, 525$ , berarti apabila variabel Motivasi ( $X_1$ ), Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ), dan Budaya Sekolah ( $X_3$ ) dianggap 0 maka besarnya skor kinerja guru ( $Y$ ) adalah 28,525.

2. Motivasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi 0.137, namun tidak signifikan secara statistik ( $p = 0.335$ ).
3. Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0.361 ( $p = 0.000$ ).
4. Budaya Sekolah ( $X_3$ ) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien 0.379 ( $p = 0.005$ ).

Selanjutnya untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan tentang adanya pengaruh positif signifikan dari variabel Motivasi ( $X_1$ ), Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) dan Budaya Sekolah ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru (Y) SDN Kabupaten Kepulauan Anambas baik secara bersamaan digunakan uji F.

#### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Hasil perhitungan korelasi variabel Motivasi ( $X_1$ ), Kompetensi Guru ( $X_2$ ) dan Budaya Sekolah ( $X_3$ ) secara bersama-sama atau sendiri-sendiri terhadap Kinerja Guru (Y) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Determinasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 <sup>a</sup>	.503	.488	4.33724
a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Motivasi				
b. Dependent Variabel: Kinerja Guru				

Berdasarkan Tabel 2 analisis determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa 50.3% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel independen (Motivasi, Kompetensi Pedagogik, dan Budaya Sekolah). Sisanya (49.7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Uji F

Guna Menguji kebenaran hipotesis kerja yang diajukan tentang adanya pengaruh Motivasi, Kompetensi Pedagogik dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SDN Kabupaten Kepulauan Anambas, digunakan analisis regresi linear berganda guna mencari nilai F dan signifikannya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (Uji F), diperoleh ringkasan hasil seperti tampak seperti Tabel 3:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Sumbangan Efektif (SE) %	Nilai Sumbangan Relatif (SR) %
Motivasi ( $X_1$ )	23,2%	41,5%
Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ )	26,1%	51,8%
Budaya Sekolah ( $X_3$ )	17,9%	35,5%
$R^2$	0,503	
Total	50,3%	100%

(Sumber: data diolah, 2025)

#### Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah diketahui bahwa baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka besarnya pengaruh yang diberikan ini akan dihitung sumbangannya terhadap variabel terikat. Sumbangan dari masing-masing variabel bebas atau predictor terhadap sumbangan keseluruhan yaitu sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). Hasil perhitungannya disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji F mengonfirmasi bahwa secara simultan, Motivasi, Kompetensi Pedagogik, dan Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ( $F$ -hitung = 20,381,  $p = 0,000$ ).

Sumbangan Efektif (SE):

1. Motivasi ( $X_1$ ) memberikan kontribusi sebesar 23,2%.
2. Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) memberikan kontribusi terbesar, yaitu 26,1%.
3. Budaya Sekolah ( $X_3$ ) memberikan kontribusi 17,9%.

Temuan ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) adalah faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, diikuti oleh Budaya Sekolah ( $X_3$ ), sementara Motivasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang lebih kecil.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru di SDN Kabupaten Kepulauan Anambas. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan teori kinerja dalam pendidikan, khususnya dalam konteks daerah terpencil seperti Kabupaten Kepulauan Anambas. Variabel Motivasi, Kompetensi Pedagogik dan Budaya Sekolah baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### 3.2.1. Uji Simultan Motivasi, Kompetensi Pedagogik dan Budaya sekolah terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan berpengaruh dengan Motivasi, Kompetensi Pedagogik, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukan besarnya ( $R^2$ ) variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji  $R^2$  memperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,503. Dari hasil uji simultan Uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 20,381 atau yang dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi dengan  $\alpha$  (5%). Pada uji F tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk mengetahui sumbangan masing mencari sumbangan prediktor yang meliputi sumbangan relatif dan sumbangan efektifnya. Pada pengaruh variabel Motivasi ( $X_1$ ) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) diperoleh Sumbangan Efektif (SE) sebesar 23,2% dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 41,5%. Pengaruh variabel Kompetensi Pedagogik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh Sumbangan Efektif (SE) sebesar 26,1% dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 51,8% dan variabel Budaya Sekolah ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh Sumbangan Efektif (SE) sebesar 17,79% dan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 35,5%

**Hipotesis 1** “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi, kompetensi pedagogik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas” dapat diterima.

#### 3.2.2. Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru memiliki nilai sebesar 3,869 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel Motivasi Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas. Motivasi Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diikuti baik disekolah maupun luar sekolah dan prestasi dicapainya. Guru yang telah aktif mencerminkan bahwa guru tersebut memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri. Motivasi adalah pendorong utama yang memengaruhi kinerja individu dalam pekerjaan, termasuk guru. Herzberg (2011) mengemukakan bahwa motivasi kerja terbagi dalam dua kategori: motivasi intrinsik, yang berkaitan dengan dorongan dari dalam diri individu seperti rasa tanggung jawab dan kepuasan dalam bekerja, serta motivasi ekstrinsik yang didorong oleh insentif eksternal seperti gaji, promosi, dan penghargaan. Setiap orang memiliki alasan yang berbeda-beda dalam bekerja dan dengan terpenuhinya alasan (kebutuhan) tersebut, guru akan lebih memperbaiki kinerjanya. Motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai dan perkiraan oleh yang seseorang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Begitupun dengan kinerja guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas, motivasi kerja merupakan hal penting yang harus diperlukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru yang lebih baik.

**Hipotesis 3** “Kompetensi pedagogik berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas” dapat diterima.

#### 3.2.3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru memiliki nilai sebesar 2,897 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel Kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas. Kompetensi pedagogik adalah elemen mendasar yang menentukan sejauh mana seorang guru dapat mengelola proses belajar-mengajar dengan efektif. Menurut Amir (2019), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran secara sistematis. Ini melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, serta penguasaan teknologi dan media pembelajaran. Untuk mengetahui kualitas kinerja yang baik maka para guru harus memiliki kompetensi yang baik juga.

**Hipotesis 2** “Kompetensi Pedagogik pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas” dapat diterima.

### 3.2.4. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru memiliki nilai sebesar 2,123 dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel Budaya sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Budaya sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Budaya sekolah juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja guru. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah, yang berdampak langsung pada sikap dan perilaku guru serta siswa. Menurut penelitian Robbins & Judge (2019), budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi individu untuk bekerja lebih baik. Dalam konteks sekolah, budaya yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan komunikasi terbuka dapat mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik. Begitu juga dengan para guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas dengan menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan baik dengan itu maka kinerja para guru akan menciptakan peningkatan yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi yang terdapat di sekolah.

**Hipotesis 4** “Budaya Sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Guru SDN di Kabupaten Kepulauan Anambas” dapat diterima.

Secara lebih rinci, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terbesar terhadap kinerja guru, dengan sumbangan efektif sebesar 26,1% dan sumbangan relatif sebesar 51,8%. Temuan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Amir [4], yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kinerja guru. Keterkaitan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di berbagai konteks pendidikan [1].

Namun, penelitian ini menambahkan kebaruan dengan menunjukkan bahwa faktor budaya sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Dengan sumbangan efektif sebesar 17,9% dan sumbangan relatif sebesar 35,5%, temuan ini mempertegas pentingnya budaya sekolah yang positif dalam memotivasi guru untuk bekerja lebih baik. Budaya sekolah yang mendukung, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, meningkatkan kolaborasi antar guru dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Robbins & Judge (2019), yang mengemukakan bahwa budaya organisasi yang sehat dapat mempengaruhi kinerja individu secara langsung.

Motivasi juga terbukti menjadi faktor penting, dengan kontribusi efektif sebesar 23,2% dan kontribusi relatif 41,5%. Temuan ini memperkuat teori motivasi Herzberg (2011) yang membagi motivasi menjadi dua kategori: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, seperti rasa tanggung jawab terhadap siswa dan kepuasan dalam mengajar, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi eksternal yang berasal dari penghargaan atau insentif juga berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru. Temuan ini berkesinambungan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam meningkatkan kualitas kerja dan inovasi dalam pengajaran [12].

Analisis regresi berganda yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 menggambarkan bahwa hubungan antara motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru adalah kuat dan signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,503 mengindikasikan bahwa lebih dari 50% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini, memberikan kontribusi baru terhadap penelitian kinerja guru di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti Kabupaten Kepulauan Anambas.

Temuan ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang ada, tetapi juga menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam meningkatkan kinerja guru, yang mencakup dimensi internal seperti motivasi dan kompetensi, serta dimensi eksternal seperti budaya sekolah. Hal ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan, khususnya di daerah terpencil, di mana perhatian terhadap kesejahteraan

guru dan pembentukan budaya sekolah yang positif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kinerja mereka.

Keterbatasan dalam penelitian ini termasuk penggunaan sampel dari satu daerah saja, yang membatasi generalisasi temuan. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan model ini dengan melibatkan sekolah-sekolah dari berbagai daerah untuk mengeksplorasi apakah temuan ini dapat diterapkan di konteks lain, serta untuk memperluas cakupan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru, seperti dukungan teknologi dan pelatihan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru di SDN Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki kontribusi terbesar terhadap peningkatan kinerja guru, diikuti oleh motivasi kerja dan budaya sekolah. Secara simultan, ketiga variabel ini menjelaskan lebih dari 50% variasi dalam kinerja guru, dengan kontribusi terbesar datang dari kompetensi pedagogik.

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, tidak hanya aspek kompetensi yang perlu diperhatikan, tetapi juga motivasi internal dan eksternal serta budaya sekolah yang mendukung. Implikasi dari temuan ini sangat relevan dalam konteks kebijakan pendidikan di daerah terpencil seperti Kepulauan Anambas. Meningkatkan motivasi kerja guru melalui insentif yang lebih baik dan mendukung kompetensi pedagogik mereka melalui pelatihan berkelanjutan dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

Selain itu, budaya sekolah yang positif, yang mencakup lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif, juga berperan penting dalam mendorong guru untuk lebih berinovasi dan berkomitmen pada pengembangan diri. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung peningkatan ketiga faktor ini perlu menjadi prioritas bagi pemerintah daerah dan pihak sekolah dalam rangka memperbaiki kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, terutama dalam konteks daerah dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara motivasi, kompetensi pedagogik, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Monier Llovio, R. R. Pena Holguin, D. G. Campoverde Rodriguez, V. G. Katty Fatima, dan R. J. Soriano Barzola, "Teacher performance: a perception from the theory," *Univ Cienc y Tecnol*, vol. 27, no. 118, hal. 77–86, 2023, doi: 10.47460/uct.v27i118.689.
- [2] A. S. Rosidah, W. I. Rahman, M. Aulia, A. Ariansyah, dan I. Fauzi, "Penilaian kinerja guru di sekolah dasar, antara tantangan dan peluang," *DIMAR J Pendidik Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 001–023, 2022, doi: 10.58577/dimar.v4i1.93.
- [3] Mawardi dan R. Iskandar, "Analisis faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru (Studi kasus guru SMP swasta Kota Juang Kabupaten Bireuen)," *indOmera J Magister Manaj*, vol. 4, no. 7, hal. 20–28, 2023.
- [4] A. Amir, "Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada UPT SMA Negeri 5 Palopo," 2019.
- [5] S. Sukanto, R. Rasiman, dan M. Muhtarom, "Pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar," *NUSRA J Penelit dan Ilmu Pendidik*, vol. 4, no. 4, hal. 811–817, 2023, doi: 10.55681/nusra.v4i4.1564.
- [6] D. N. Yoliadi, "A fuzzy-based expert system for determinants of teacher performance," *JIKO (Jurnal Inform dan Komputer)*, vol. 6, no. 1, hal. 28–35, 2023, doi: 10.33387/jiko.v6i1.5796.
- [7] A. F. Suib, Puspa Liza Ghazali, Bahyah Abdul Halim, Juliana Ariffin, dan Roslida Abdul Razak, "Proposing a theoretical framework for teacher's job performance," *J Manag Theory Pract*, vol. 3, no. 1, hal. 28–34, 2022, doi: 10.37231/jmtp.2022.3.1.205.
- [8] N. Nome, "Mengulas dan memahami kinerja guru," *J Luxnos*, vol. 4, no. 2, hal. 267–276, 2018, doi: 10.47304/jl.v4i2.134.
- [9] D. Trio, Udin Syaefudin Sa'ud, Mubiar Agustin, dan J. Permana, "Pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Lebak," *J Elem Edukasia*, vol. 6, no. 2, hal. 997–1005, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i2.5231.
- [10] Dirjen GTK, "Perdirjen-GTK-2023-2626 Model Kompetensi Guru," hal. 1–14, 2023.
- [11] S. Suwarsito, S. Metekohy, N. Nersiwad, N. Alam, dan M. R. Tawil, "The analysis of the influence work experience and work culture on performance of islamic school teachers," *J Educ*, vol. 6, no. 1, hal. 719–724, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.2986.
- [12] E. L. Ryan, R.M., & Deci, *Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being*, Cetak ulan. American Psychologist, 2000.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [14] T. A. Robbins, S. P., & Judge, *Essentials of Organizational Behavior (14th ed.)*. Pearson Education., 2019.